BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah titipan Tuhan yang harus dijaga dan dididik agar ia menjadi manusia yang berguna. Secara umum anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya terutama dalam bidang pendidikan. Namun seringkali kita melihat anak yang memiliki kekurangan dalam hal fungsi intelektualnya secara nyata dan bersamaan dengan itu, berdampak pula pada kekurangannya dalam hal perilaku adaptifnya. Dalam istilah pendidikan anak yang demikian dinamakan anak tunagrahita (anak yang mengalami hambatan perkembangan terutama mentalnya) yang merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus. Haryani. S. mengatakan bahwa :

> "Anak tunagrahita memiliki kemampuan dan kecerdasan maupun kondisi mental yang berbeda dengan anak normal, serta terkadang memiliki kelainan penyerta seperti kelainan bicara, kelainan pendengaran, kelainan penglihatan, kelainan tubuh, kelainan motorik dan sebagainya. Karena keterbatasan tersebut anak tunagrahita memerlukan tempat belajar khusus yaitu di sekolah luar biasa. Kemampuan anak tunagrahita yang terbatas menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran ".[1]

---

[1] Haryani, S. "*Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Latihan Sensomotorik Pada Anak Tunagrahita Kelas Dasar 1 SLB BINA TARUNA* ", Skripsi Sarjana Psikologi (Manisrenggo Klaten: Universitas Sebelas Urakarta, 2009), hal: 9.t.d

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inteligensi adalah merupakan pelengkap kehidupan yang paling sempurna. Sebab inteligensi adalah yang membedakan antara manusia dengan makhluk lain yang ada dimuka bumi. Dan dengan bekal inteligensi yang memadai, dinamika hidup menjadi lebih indah dan harmonis. Sebab dengan begitu manusia dapat merencanakan atau memikirkan hal-hal yang bermanfaat baik diri sendiri dan orang lain. Inteligensi merupakan fungsi kompleks yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari informasi dan keterampilan-keterampilan menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi-situasi kehidupan baru, belajar dari pengalaman masa lalu, berfikir abstrak, kreatif, dapat menilai secara kritis, menghindari kesalahan-kesalahan, mengatasi kesulitan-kesulitan, dan kemampuan untuk merencanakan masa depan. Dan anak tunagrahita memiliki kekurangan dalam semua hal itu. Kapasitas belajar anak tunagrahita terutama yang bersifat abstrak seperti belajar dan berhitung, menulis dan membaca juga terbatas. [2]

Pada anak tunagrahita kemampuan intelektualnya itu berada jauh dibawah rata-rata anak normal, oleh karena itu kemampuan belajarnyapun sangat berbeda dengan anak normal.[3] Sehingga dengan keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakang

---

[2] Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: Rafika Aditama, 2007), hal.105.
[3] Rochman Natawidjaja, Zainal Alimin, *Penelitian Bagi Guru Pendidikan Luar Biasa* (Depdikbud: Direktorat Pendidikan Tinggi, 1996), hal. 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.[4]

Dapat disadari bahwa dengan keterbatasan kemampuan berfikir mereka, tidak dapat dipungkiri lagi kalau mereka sudah tentu mengalami kesulitan dalam belajar, dan kesulitan tersebut salah satunya terutama dalam bidang pembelajaran akademik (misalnya : Matematika).[5] Selain itu mereka juga kurang mampu untuk mempertimbangkan sesuatu, membedakan antara yang baik dan yang buruk, membedakan antara yang benar dan yang salah. Ini semua karena kemampuannya terbatas, sehingga anak tunagrahita tidak dapat membayangkan terlebih dahulu konsekuensi dari suatu perbuatannya.

Menurut pemaparan yang telah dijelaskan oleh salah satu dari guru SLB Negeri Gedangan Sidoarjo, bahwa anak tunagrahita mengalami kesulitan di dalam berhitung, karena mereka sulit sekali mengingat (mempunyai daya ingat yang lemah). Pada dasarnya perkembangan kognisi dan mental anak tunagrahita tidak dapat mengalami peningkatan dengan sendirinya. Akan tetapi membutuhkan rangsangan atau stimulus dalam jumlah yang banyak dan rangsangan-rangsangan tersebut harus diberikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah secara teratur sistematik dan dengan kesabaran guru, dengan begitu maka anak tunagrahita tidak akan mudah melupakan pelajaran yang diberika guru. Pemberian rangsangan tersebut bertujuan agar

---

[4] Sutjihati Somantri, *Psikologi, ibid*, hal.103.
[5] Moh. Amin, H, *Ortopedagogik Anak Tunagrahita* (Depdikbud: Direktorat Pendidikan Tinggi, 1996). hal.43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan berfikir anak tunagrahita dapat berkembang dengan baik. Juga bertugas mengembangkan potensi siswa-siswinya lewat belajar dan bimbingan diluar mata pelajaran. Bimbingan dan Konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan kita karena Bimbingan dan Konseling telah dimasukkan dalam kurikulum SMP, SMA/SMK di Indonesia.[6] Dalam proses kegiatan bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan diantaranya yaitu layanan orientasi, layanan penempatan, layanan penyaluran, layanan pembelajaran (bimbingan belajar), layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi.[7]

Dalam instansi pendidikan khususnya di lembaga yang saya teliti yaitu di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo strategi yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar anak tunagrahita terutama pada matematika dalam aspek berhitung yaitu dengan cara memberikan layanan bimbingan belajar kepada para siswa-siswinya.

Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar disuatu institusi pendidikan. Bimbingan belajar merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri

---

[6] Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hal.1

[7] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan,Ibid* , hal.60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.[8] Dengan bimbingan belajar tersebut diharapkan bisa membantu siswa untuk bisa mengembangkan diri, kebiasaan belajar yang baik dan untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan serta menyiapkan melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Mengajar adalah membimbing siswa belajar, jadi seorang guru selain bertugas sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai pembimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada anak tunagrahita.

Motivasi merupakan hal terpenting yang ditanamkan oleh guru BK kepada masing-masing diri siswa ketika mengalami problem terutama dalam hal mengalami kesulitan-kesulitan belajar. Untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada anak tunagrahita tentang aspek berhitung yaitu para siswa diberikan bimbingan belajar dari guru mata pelajaran matematika dengan menggunakan sebuah metode atau tekhnik tertentu dan tidak hanya dengan visual saja, dan dalam menggunakan tekhnik tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga dengan begitu dapat membantu anak tunagrahita untuk dapat memahami matematika terutama tentang aspek perkalian.

---

[8] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan*, *ibid*.hal. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pendidikan yang bersifat formal, penilaian keberhasilan dilaksanakan tiap semester sampai akhir pendidikan. Tugas pokok dari peserta didik adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan). Jadi kebiasaan cara belajar juga berpengaruh pada hasil yang diinginkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, dan faktor psikologis, faktor lain adalah faktor ekstern contohnya faktor keluarga, faktor sekolah serta faktor masyarakat.

Belajar biasanya berhubungan dengan pendidikan yang itu dalam pendidikan sangat banyak mata pelajaran, salah satunya adalah matematika. Dimana, matematika adalah melatih otak peserta didik dalam berfikir abstrak, pintar melakukan generalisasi dan cerdas. Matematika merupakan suatu cara berfikir yang menggunakan simbol-simbol dan digunakan untuk memecahkan masalah diberbagai ilmu pengetahuan, matematika juga banyak kegunaannya baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam meningkatkan berfikir logis.

Prestasi merupakan hasil dari usaha-usaha yang telah dilakukan. Dalam belajar matematika diperlukan suatu tekhnik atau metode yang tepat supaya hasil yang dicapai maksimal dan berpengaruh pada prestasi belajar siswa, yang mana guru harus dapat memilih tekhnik atau cara yang sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan, dan juga mempunyai cara-cara yang menarik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga peserta didik mempunyai minat yang tinggi terhadap pelajaran matematika. Prestasi yang baik akan menyebabkan peserta didik mampu menyelesaikan studinya dengan cepat dan tepat pada waktunya dan mencapai keberhasilan yang dapat dilihat dari raport peserta didik sehingga mereka dapat menyenangkan kedua orang tuanya.

Dalam instansi pendidikan khususnya dilembaga yang saya teliti yaitu di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo jumlah keseluruhan siswa-siswi SMP tahun 2012-2013 adalah kelas VIII-A berjumlah 8 orang siswa, kelas VIII-B berjumlah 6 orang siswa, kelas VIII-C berjumlah 5 orang siswa, kelas VIII-C1 berjumlah 10 orang siswa, kelas VIII-D berjumlah 5 orang siswa, kelas VIII-D1 berjumlah 1 orang siswa.

Tabel 1

Jumlah siswa dan nilai rata-rata Mata Pelajaran Ujian Nasional/Ujian Sekolah dalam 4 (empat) tahun terakhir :

Tahun	Jumlah Siswa Seluruhnya			Nilai rata-rata Mata Pelajaran Ujian Nasional/ Ujian Sekolah				
	L	P	Jumlah	Pkn	B.Ind	B.Ing	Mat	IPA
2008-2009	62	52	114	7,1	5	6,8	6,4	6,4
2009-2010	67	51	118	7,3	7,5	67,	5,2	7,1
2010-2011	65	51	116	69,	6,2	7	6,5	60,
2011-2012	71	57	128	8,2	75,	7,3	65,	7,5
2012-2013	76	65	141					

Dari tabel diatas sudah terlihat jelas bahwa nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran matematika belum mengalami peningkatan. Dari penjelasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dipaparkan oleh ibu Kus (Guru matematika kelas VIII-A) yaitu, sebelum menggunakan layanan bimbingan belajar dengan tekhnik congklak yang digunakan dalam pembelajaran matematika terutama dalam perkalian, model yang digunakan adalah dengan menggunakan model tekhnik *biting* (kayu yang dipotong menjadi 100 batang kecil-kecil), tapi model ini dirasa terlalu rumit .[9] Dan dari penjelasan ibu Dian (Guru BK), juga menjelaskan bahwa siswa juga merasa kesulitan dengan banyaknya angka yang dipergunakan, dan terkadang berlebihan didalam mengambil *bitting* tersebut untuk dipergunakan dalam berhitung matematika terutama dalam perkalian, siswa juga merasa jenuh dan bosan dengan alat atau tekhnik yang digunakan. Sehingga dengan memberikan layanan bimbingan belajar dengan tekhnik yang dirasa lebih mudah dan cepat difahami oleh anak tunagrahita, akhirnya tekhnik yang dirasa menarik dan cocok adalah dengan menggunakan tekhnik congklak, teknik ini mulai ada dan digunakan pada awal tahun 2012. [10]

Karena *Congklak* (dakon) itu dapat dipegang, dilihat, juga dapat digunakan sebagai alat permainan, maka *Congklak* dijadikan sebagai metode/tekhnik pembelajaran yang dapat mendorong anak tunagrahita untuk lebih giat lagi dalam belajar, sehingga dengan adanya tekhnik tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam berhitung, terutama dalam perkalian.

---

[9] Wawancara dengan ibu kus Guru Matematika, pada tanggal 25 juli 2012
[10] Wawancara dengan ibu dian Guru BK, pada tanggal 25 juli 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya penelitian peran layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar matematika pada anak tunagrahita ringan diharapkan mampu menciptakan informasi baru mengenai kesesuaian peningkatan belajar pada anak tunagrahita.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengadakan penelitian ilmiah dengan judul skripsi "Peran Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan Sidoarjo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo?
3. Bagaimana peran layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar matematika pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan belajar di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar matematika pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui peran layanan bimbimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar matematika pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah pengetahuan yang berhubungan dengan tunagrahita dan dapat mengetahui tentang keberhasilan layanan bimbingan belajar yang telah dilaksanakan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian tentang anak tunagrahita serta dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

mengembangkan dan mengamalkan sesuai dengan jurusan kependidikan islam (KI) konsentrasi bimbingan dan konseling.

b. Bagi Guru BK

Sebagai sumbangan pikiran bagi peningkatan kualitas dan kompetensi pribadi (staf ahli) Bimbingan Konseling sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

c. Bagi Siswa Tunagrahita

Mampu menarik perhatian dan minat bakat siswa, sehingga mendorong mereka untuk lebih bersemangat lagi dalam belajar, serta mampu meningkatkan keinginan belajar dan motivasi kepada siswa.

d. Bagi sekolah

Dapat menjadi input yang baik bagi lembaga pendidikan dan lembaga pendidikan yang bersangkutan pada khususnya, guna dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.

E. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam judul " Peran Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo" maka penulis menegaskan beberapa istilah yang ada sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Layanan Bimbingan Belajar**

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang diselenggarakan di sekolah, pengalaman yang menunjukkan bahwa yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh rendahnya inteligensi saja, namun sering kegagalan itu disebabkan karena mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap-tahap: (a) pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, (b) pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar, (c) pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.[11]

Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar disuatu institusi pendidikan.[12]

2. **Pengertian Prestasi Belajar.**

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu "Prestasi"dan "Belajar". Antara kata "prestasi" dan "belajar" mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian "prestasi belajar" dibicarakan, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama

---

[11] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:Rineka Cipta,2004), hal. 279

[12] Dewa Ketut Sukardi, Pengantar *Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata "prestasi" dan "belajar".

Prestasi menurut Zaenal Arifin adalah kemampuan, ketrampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal.[13] Menurut Trisno Yuwono Prestasi adalah hasil yang dicapai.[14] Adapun pengertian belajar menurut istilah para ahli antara lain, Menurut Sardiman mendefinisikan belajar adalah merupakan perubahan tingkahlaku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.[15] Dari definisi diatas dapat disimpulkan pengertian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas belajar, atau penguasaan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

3. Matematika.

Beth dan Piaget mengatakan bahwa yang dimaksud metematika adalah pengetahuan yang berkaitan dengan struktur abstrak dan hubungan antar struktur tersebut sehingga terorganisasi dengan baik. Sedangkan Kline lebih

---

[13] Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal,3.
[14] Trisno Yuwono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis* (Surabaya: Arloka, 1994),hal.333.
[15] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2006), hal,20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cenderung mengatakan bahwa matematika adalah pengetahuan yang tidak berdiri sendiri tetapi dapat membantu manusia untuk memahami dan memecahkan sosial, ekonomi dan alam.[16]

Prinsip-prinsip pengajaran matematika

Reys mengemukakan prinsip-prinsip praktis pendekatan belajar kognitif dan konstruktivisme pada pengajaran matematika yang menurut pendapat penulis dapat diaplikasikan pada anak berkesulitan belajar matematika diantaranya :

1) Belajar matematika harus berarti (meaningful). Belajar dengan penuh pengertian meliputi semua materi matematika yang diajarkan di SD.
2) Belajar matematika adalah proses perkembangan. Belajar matematika yang efektif dan efesien tidak dengan sendirinya terjadi karena membutuhkan cukup waktu dan perencanaan yang baik.
3) Murid-murid harus aktif terlibat dalam belajar matematika. Belajar aktif merupakan inti belajar matematika yang memungkinkan murid-murid membentuk pengetahuan mereka.
4) Murid-murid harus mengerti apa yang akan dipelajari, dalam kelas mereka biasanya mau bekerja keras untuk mencapai tujuan-tujuan yang nyata, jelas dan dimengerti.[17]

---

[16] Tombokan Runtukahu, *Pengajaran Matematika Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Depdikbud : Direktorat pendidikan tinggi 1996) ,hal .15-16.
[17] Tombokan Runtukahu, *Pengajaran Matematika*, Ibid ,hal. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tunagrahita.

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Dalam kepustakaan bahasa asing digunakan istilah-istilah *mental retardation*, *mentally retarded*, *mental deficiency*, *mental defective* dan lain-lain.[18]

Anak tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas berada dibawah rata-rata. Disamping itu mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Mereka kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, yang sulit-sulit, dan yang berbelit-belit.[19]

Seseorang baru digolongkan tunagrahi apabila : 1). Kemampuan intelektual umum jelas-jelas berada dibawah rata-rata. 2). Memiliki kekurangan (keterbelakangan) dalam adaptasi tingkah laku. 3). Terjadi dalam masa perkembangan.[20] Untuk memahami anak tunagrahita ada baiknya kita telaah definisi tentang anak ini yang dikembangkan oleh AAMD (*American association of Mental Deficiency*) sebagai berikut :" keterbelakangan mental menunjukkan fungsi intelektual dibawah rata-rata secara jelas dengan disertai ketidak mampuan dalam menyesuaikan dan terjadi pada masa perkembangan.[21]

---

[18] Sutjihati Somantri, *Psikologi ,Anak Luar Biasa,* (PT: Rafika Aditama, Bandung, 2007), hal.103.
[19] Moh .Amin , *Ortopedagogik ,ibid* (Depdikbud: Direktorat Pendidikan Tinggi,1996), hal .11.
[20] Moh. Amin, *Ortopedagogik ,ibid*,hal. 20.
[21] Sutjihati Somantri,*Psikologi , ibid* hal.104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pengertian di atas dapat digambarkan bahwa seseorang dikatakan tunagrahita apabila kecerdasannya dibawah rata-rata. terhambat dalam belajar dan penyesuaian sosialnya, serta memerlukan pendidikan yang khusus.

Karakteritik Umum Anak Tunagrahita

Ada beberapa karakteritik umum anak tunagrahita antara lain yaitu :

a. Keterbatasan Inteligensi

Inteligensi merupakan fungsi yang komplek yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari informasi dan ketrampilan-ketrampilan menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi kehidupan baru, belajar dari pengalaman masa lalu, berfikir abstrak, kreatif, dapat menilai secara kritis, menghindari kesalahan-kasalahan, mengatasi kesulitan-kesulitan, dan kemampuan untuk merencanakan masa depan. Anak tunagrahita memiliki kekurangan dalam semua hal tersebut. Kapasitas belajar anak tunagrahita terutama yang bersifat abstrak seperti belajar berhitung, menulis dan membaca juga terbatas. Kemampuan belajarnya cenderung tanpa pengertian atau cenderung belajar dengan membeo.[22]

b. Keterbatasan Sosial

Disamping memiliki keterbatasan inteligensi, anak tunagrahita juga memiliki kesulitan dalam mengurus diri sendiri dalam masyarakat, oleh karena itu mereka memerlukan bantuan.

---

[22] , *Ibid*, hal. 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak tunagrahita cenderung berteman dengan anak yang lebih muda usianya, ketergantungan terhadap orang tua sangat besar, tidak mampu memikul tanggung jawab sosial dengan bijaksana, sehingga mereka harus selalu dibimbing dan diawasi. Mereka juga mudah dipengaruhi dan cenderung malakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya.[23]

c. Keterbatasan Fungsi-fungsi Mental

Anak tunagrahita memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya. Mereka memperlihatkan reaksi terbaiknya bila mengikuti hal-hal yang rutin dan secara konsisten dialaminya dari hari kehari. Anak tunagrahita tidak bisa menghadapi suatu kegiatan atau tugas dalam jangka waktu yang lama.[24] Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa, selain itu anak tunagrahita kurang mampu untuk mempertimbangkan sesuatu.

F. Hipotesa

Hipotesa adalah dugaan mengenai hubungan antara faktor-faktor yang terlibat dalam suatu masalah.[25] Atau dengan kata lain hipotesa adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul.

---

[23] , *Ibid,* hal 105
[24] , *Ibid* hal.106.
[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),hal.58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sebuah penelitian, hipotesa perlu dimunculkan sebagai gambaran awal obyek yang diteliti. Hipotesa hanyalah sebagai pijakan awal bukan kesimpulan. Langkah ini harus dilakukan supaya penelitian bisa berjalan sistematis, terarah dan mencapai apa yang menjadi tujuan. Karena hipotesa ini merupakan jawaban sementara yang belum teruji kebenarannya, maka hipotesa yang penulis gunakan adalah (H_a) yaitu adanya peran layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa tunagrahita ringan kelas VIII-A di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi yang dimaksud adalah suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga masalah di dalamnya menjadi jelas, teratur, urut dan mudah dipahami. Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam pembahasan ini ada lima bab pokok yang dikerangkakan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Yang meliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesis dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teori

Yang meliputi landasan pustaka yang berisi tentang, Layanan bimbingan belajar, pengertian bimbingan belajar, tujuan bimbingan belajar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsi bimbingan belajar, tekhnik penyelenggaraan layanan bimbingan belajar, pelaksanaan layanan bimbingan belajar. Pengertian prestasi belajar, fungsi utama prestasi belajar, prestasi belajar matematika anak tunagrahita ringan. Pengertian anak tunagrahita, karakteristik umum, klasifikasi anak tunagrahita. Peran layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar matematika.

Bab III : Metode Penelitian

Membahas mengenai metode-metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dalam membahas metode penelitian dipaparkan yang meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, informan penelitian, lokasi penelitian, alat pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan substansi atau inti dari laporan penelitian yang dimaksud, pada bab ini dipaparkan mengenai hasil penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, berdasarkan hasil penelitian ini maka dipaparkan pula pembahasan tentang hasil-hasil penelitian.

Bab V : Penutup

Sebagai bab terakhir bab ini berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id